Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 1355-1364
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3343

Efektifitas Outbond dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid 19

Marnis Susanti*, Desyandri, Irdamurni
SDN 12 Sungai Lareh, Universitas Negeri Padang
*Correspondence: marnissusanti26@student.unp.ac.id

Abstrak. Covid-19 telah menjadi topik utama dalam kesehatan masyarakat di dunia ini. Betapa tidak, virus satu ini menggnggu segala aspek-aspek aktivitas kehidupan masyarakat di dunia ini. mulai dari sektor politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, dan juga pendidikan. Salah satu aspek yang dibahas dalam artikel ini adalah dalam dunia pendidikan. Pendidikan diseluruh dunia mengalami perubahan-perubahan dalam segi berbagai aspek, mulai dari sistem pendidikan, aturan yang diberlakukan hingga proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini tentu saja mempengaruhi perkembangan pembelajaran siswa. Salah satunya terjadi pada pendidikan di Indonesia. Pada awalnya pembelajaran dengan cara tatap muka, hingga akhirnya penyebaran covid-19 sudah melanda berbagai negara termasuk juga Indonesia. Sehingga mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan secara online. Hal ini tentu saja mempengaruhi pola belajar bagi guru serta siswa dalam peningkatan hasil belajar mereka. Maka dari itu, pasca covid-19 pemerintah bersama guru-guru memberlakukan suatu sistem pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar. Salah satu yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu melalui pembelajaran dengan lokasinya yaitu Outbound. Pembelajaran melalui outbound bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar hasil yang diharapkan tercapai dengan baik.

Kata kunci : meningkatkan motivasi belajar siswa, outbound, dan Pasca Covid-19.

Abstract. *Covid-19 has become a major topic in public health in this world. How not, this one virus affects all aspects of people`s life activities in this world. Ranging from the political, economic, social, cultural, religious, and educational sectors. One of the aspects discussed in this article is in education. Education around the world is undergoing changes in terms process that is carried out. This of course affects the development of student learning. One of them occurs in education in Indonesia. In the beginning, learning was done face-to-face, until finally the spread of covid-19 has hit various countries incluiding Indonesia. This has resulted in a change in the learning system from face-to-face to online learning. This certainly affects learning pattens for teachers as well as students in improving their learning outcomes. Therefore, after covid-19, the goverment and teachers implemented a learning system to increase larning motivation. On of the things that is done in increasing learning motivation is through learning with its location, namely Outbound. Learning through outbound aims to increase students` enthusiasm for learning so that the expected results are achieved well.*

Keywords: *imroving student motivation to learn, outbound, and following Covid-19*

PENDAHULUAN

Sekitar akhir tahun 2019 tepatnya di Provinsi Hubei, kota Wuhan, China ada sebuah virus yang dapat menular dengan nama *Corona Virus Diseases* 2019 (Moudy & Syakurah, 2020)**.** Virus tentu saja menjadi ancaman pandemi global atau seluruh dunia yang mengakibatkan lebih ribuan orang telah terjangkit hingga menjadi faktor utama dalam banyaknya kematian di dunia (Nirmala & Annuar, 2020)**.** Virus tersebut tentu saja memberi efek bagi kehidupan dan aktivitas masyarakat di dunia ini, terkhususnya yaitu negara Indonesia. Virus memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan politk, ekonomi, kehidupan sosial, budaya hingga kehidupan keagaman bagi masyarakat di dunia ini dan juga bagi bangsa Indonesia. Selain itu dampak terhadap perkembangan covid-19 di penjuru dunia dan Indonesia khususnya terjadi pada aktivitas pendidikan baik dalam segi sistem pembelajaran, aturan-aturan yang diberlakukan untuk guru, siswa maupun terhadap orang tua siswa. Sehingga membuat pemerintah dari berbagai negara berpikir untuk menemukan solusi agar edukasi terhadap siswa tetap berjalan dengan baik.

Pada awal peningkatan covid-19, Nadiem Anwa Makariem selaku Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Ederan Nomor 4 Tahun 2004 mengenai Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat

Covid 19 (Ernaningsih, 2022)**.** Aturan tersebut membuat proses pembelajaran diliburkan di dalam kelas (Aritonang et al., 2021)**.** Kemudian pengaplikasian proses belajar mengajar digantikan melalui daring atau pembelajaran jarak jauh (Siregar et al., 2020)**.** Proses tersebut dilakukan di rumah dengan didampingi oleh orang tua yang memiliki peran yang vital terhadap perkembangan hasil belajar anak (Djuwita, 2020). Penggunaan sistem pendidikan ini tentu bukan tanpa alasan, hal ini untuk menghindari bertambahnya jumlah masyarakat ataupaun para guru dan siswa yang terkontaminasi virus covid-19. Selain itu penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan berkembang pesatnya teknologi, informasi, dan komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Terkhususnya terhadap perkembangan internet yang dapat mudah diakses oleh guru-guru Indonesia maupun siswa dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar serta interaksi bukan hanya di kelas saja atau *face to face* tetapi juga pembelajaran dan interaksi bisa dilakukan dengan kelas berbasis online yang disebut dengan *"ubiquitous learning environment"* (Zainuddin et al., 2022)**.** Dengan dibatasinya interaksi secara tatap muka maka penggunaan internet sebagai tempat bertanya dan bekerja sama untuk menemukan solusi terhadap problematika di kelas maupun di luar jam pembelajaran (Haruna et al., 2019)**.**

Pembelajaran yang dilakukan secara daring dari rumah dengan pengawasan orang tua tentunya akan memberi ruang bagi orang tua untuk mengetahui setiap perkembangan hasil belajar anak. Namun, tidak sepenuhnya orang tua mengetahu perkembangan anak (Fajriyah & Amala, 2020)**.** Menurut pandangan beberapa orang nilai akademik menjadi kunci terhadap kemajuan anak dalam pendidikan selanjutnya (Annisa & Djamas, 2021)**.** Hal ini mengakibatkan anak akan mudah emosian dan terhambatnya prilaku sosialnya. Tentu saja penyebab tersebut tidak terlepas dari pembatasan interaksi oleh virus covid-19 sehingga akan membuat turunnya minat, motivasi dalam belajar secara menyeluruh, lalu adanya rasa ketergantungan terhadap orang tua secara berlebihan, serta rasa percaya diri dari anak akan juga hilang (Fauziah et al., 2020)**.** Dengan efek tersebut tentu ada perubahan dalam pelaksanaan belajar mengajar yang mana nantinya memberikan keberhasilan dalam peningkatan proses pembelajaran bagi siswa serta interaksi terhadap sesama maupun dengan guru dan orang tua.

Pada saat *new normal* pemerintah memeberlakukan kembali proses belajar mengajar dengan tatap muka dengan pelaksanaan protokol kesehatan dan *physical distancing*. Proses tersebut dilakukan dalam dua bentuk yaitu "masa transisi dan masa *new normal* atau kebiasaan baru" (Shaleh & Anhusadar, 2021)**.** Tujuan proses belajar mengajar yang digagas oleh pemerintah ini nantinya membuat perkembangan belajar siswa agar tetap terjaga serta meningkatkan *mentally* siswa agar dapat mengikuti pelajarang secara luring sehingga kesehatan bagi para guru, siswa tetap terjaga (Merriam, 2009)**.** Pasca covid-19 berbagai macam sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan dan perubahan terhadap proses belajar mengajar yang terjadi. Hal ini tidak terlepas dari aturan pemerintah untuk menjaga kesehatan dari paparan virus covid-19. Dengan diberlakukan kembali proses pembelajaran tatap muka tentu hal ini dapat memembangkitkan kembali motivasi belajar siswa agar tercapai maksismal. Selain itu juga untuk membangun kembali interkasi yang terputus karena pandemi covid yang melanda. Untuk itu pemerintah maupun tim pengajar yang terlibat ingin membentuk suatu sistem pembelajaran yang baru agar nantinya para siswa bisa dapat mencapai perkembangan proses belajar yang maksimal.

Salah satu yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan mengajak mereka melakukan proses belajar di luar kelas ataupun disekitar lingkungan sekolah. Adapun lokasi yang bisa kita pilih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu *Outbound*. *Outbond* sendiri merupakan kegiatan di luar ruangan yang memadukan pendidikan, permainan serta hiburan bagi siswa dalam menignkatkan perkembangan belajar siswa (Merriam, 2009)**.** Hal ini tidak terlepas setelah beberapa lama para siswa dan guru-guru melakukan pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang cara-cara atau proses dalam meningkatkan motivasi belajar siswa setelah pandemi covid 19 melalui *Outbound*.

METODE

Model penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu menurut Merriam (2009) dalam pandangan Van Maanen (1979) yaitu: *Qualitative research is an umbrella termcovering an array of*

interpretive techniques which seek to describe, decode, translate, and otherwise come to terms with the meaning, not the frequency of certain more or less naturally occurring phenomena in the social world. Penelitian kualitatif ini menggunakan kajian pustaka sebagai metode penelitian yang dipakai untuk menjelaskan pembahasan yang akan dikemukakan. Sedangkan kajian pustaka adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan semua informasi yang relevan bersifat tulisan ilmiah, tesis/disertasi, ensklopedia, buku tahunan, peraturan-peraturan, serta sumber-sumber yang lainnya (Ibnu dkk, 2003)**.** Penggunaan kajian pustaka hal utama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi sebuah topik yang diteliti, hingga nantinya kita bisa mempertimbangkan topik tersebut bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait (Cresswell, 2010)**,** yaitu menyiapkan sumber-sumber yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan secara obsevarsi terhadap temuan dari beberapa sumber seperti *books*, *article, journal*, maupun arsip-arsip yang sesuai baik itu media elektronik ataupaun cetak. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menentukan serta menemukan sumber data dan mendeskripsikan terhadap apa yang dibahas.

HASIL

Sekilas Tentang Covid-19

Covid-19 merupakan sebuah singkatan nama virus dengan nama ilmiahnya yaitu *Corona Virus Diaseases 2019* dimana virus ini menjadi salah satu dari beragam macam virus di dunia ini yang menyerang aktivitas kehidupan manusia. Virus ini bekerja dengan menggangu sistem pernapasan manusia dimana orang yang terkena virus ini akan mengalami sesak napas (Moudy & Syakurah, 2020)**.** Virus ini pada awalnya terjadi di Provinsi Hubei, tepatnya di Kota Wuhan, Negara China lalu menyebar dari masyarakat yang datang di daerah sana baik dalam kontak, makanan dan lain-lainya. Penyebaran virus ini terus merambat dan berkembang hampir di seluruh dunia termasuk juga dengan negara Indonesia.Virus ini juga memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap aktivitas kehidupan masyarakat di dunia ini, mulai dari aktivitas perpolitikan di setiap bangsa negara, pergerakan perekonomian bagi masyarakat dan negara, kehidupan sosial masyarakat, bahkan aktifitas dalam keagamaan pun mengalami penundaan atau kendala agar tidak terjadinya penyebaran virus tersbut. Bahkan aktivitas pendidikan pun mengalami kendala hingga sistem pembelajaran pun di ubah yang awalnya secara tatap muka hingga dilakukan secara *online* atau *daring*.

Perkembangan Covid-19

Sesuai paparan di atas pada awalnya virus ini terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Negara China hingga menyebar hampir keseluruh dunia termasuk juga di wilayah Indonesia. Virus ini juga membuat aktivitas kehidupan masyarakat mengalami kendala, serta kemunduran. Hingga membuat sejumlah negara melakukan *lockdown* terhadap pusat pemberlajaan, pasar, tempat ibadah, tempat olahraga, aktivitas tempat pariwisata hingga sekolah (Hita, 2020)**.** Berbicara tentang virus covid-19, masyarakat yang terjangkit virus ini akan mengalami kesulitan terhadap sistem pernafasannya. Adapun gejala-gejala dari virus ini dapat dikatakan beragam bentuk mulai dari tidak adanya gejala, efek gejala ringan hingga terberat bagi orang yang mengalaminya (Tandra, 2020)**.** Adapun gejala virus ini bisa terlihat dari penciuman dan perasa yang hilang, *influenza*, batuk, dan demam tinggi (Nurhalimah, 2020)**.** Virus ini akan menyerang tubuh manusia paling cepat sekitar lima sampai enam hari dan masa terpanjang yaitu selama empat belas hari (Putra, 2020)**.** Virus Covid-19 pertama kali terjadi di Indonesia pada tanggal 02 Maret tahun 2020 (Pasaribu, 2019)**.** Virus ini menyerang masyarakat di Indonesia tanpa membedakan status, jabatan, usia baik itu bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa, lansia bahkan perempuan yang sedang hamil sekalipun tidak terlepas dari paparan virus ini. Adapun data yang menyatakan total warga Indonesia yang positif covid-19 sampai sekarang berjumlah 6. 682. 437 dengan rinciannya yaitu sebanyak 6.474.271 dinyatakan sembuh dari covid-19, 48. 140 jiwa dalam pengawasan, serta sebanyak 160. 026 jiwa korban meninggal akibat covid-19 (Kawalcovid19, 2022)**.** Adapun dampak virus ini terhadap anak juga menjadi perhatian kita semua. Sebab anak-anak Indonesia yang berjumlah sekitar 80 juta atau 30% dari populasi akan menjadi masalah serius terhadap penularan virus ini (Rohayani, 2020)**.**

Motivasi Belajar

Berbicara tentang motivasi belajar harus mengetahui dua suku kata ini yaitu “motivasi” dan “belajar”. Kata motivasi sendiri berasal dari kata “motif” yang berarti kekuatan yang ada

dalam diri sendiri, yang mengakibatkan seseorang akan bertindak (Hamzah 2007)**.** Lalu kata motivasi juga terdapat dalam bahasa Inggris yaitu *"motivation"* yang artinya mendorong, menyebabkan dan merangsang (Novisantriani, 2020)**.** Motivasi merupakan sebuah langkah perubahan dalam energi manusia yang dimulai dari *"*perasaan atau *feeling*" dan ditanggapi dengan tujuan (Sadirman, 2011)**.** Kata belajar atau *study* di dalam bahasa Inggris memiliki dua pengertian yaitu, *study* sebagai langkah-langkah dalam mencapai *knowledge*, dan kedua disebut sebagai usaha respon yang bersifat normal atas hasil *training* yang diperkuat (Djaali dkk, 2000)**.** Menurut Slameto bahwa belajar merupakan sebuah cara secara pribadi dalam mencapai sebuah perubahan karakter yang baru secara menyeluruh atas hasil *experience* itu sendiri dalam komunikasi dengan daerahnya (Slameto, 2010)**.** Paparan tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan sebuah cara bagaimana edukasi yang diberikan kepada manusia untuk meningkatkan perubahan seseorang menjadi lebih baik, berilmu pengetahuan serta mempunyai pengalaman. Sehingga manusia akan memilki pengaruh terhadap aktivitas kehidupannya (Suryabrata, 2008)**.** Motivasi dan belajar jika digabungkan menjadi motivasi belajar dengan pengertian *powe of mentally* seseorang dalam meningkatkan proses belajar. sehingga dapat dikatakan bahwa *study motivation* sebagai situasi psikologis yang membuat seseorang untuk terdorong dalam melakukan aktivitas proses belajar untuk menghasilkan yang maksimal dengan didukung *motivation* yang baik serta menghadirkan suasan pembelajaran yang nyaman (Dimyati., 2006).

Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Bentuk motivasi belajar itu sendiri terdiri dari dua, yaitu: 1) motivasi bersifat asli yang datang dalam individu itu sendiri dengan maksud yang sebenarnya. motivasi ini disebut dengan "intrinsik" dimana motivasi belajar ini seseorang individu memiliki *feeling* sayang terhadap materi serta materi apa yang diperlukan dalam proses tersebut; dan 2) motivasi yang berasal dari luar individu baik itu *price*, hadiah, *rules* ataupaun lainnya sehingga membuat ia terdorong untuk belajar menjadi lebih baik. motivasi ini disebut dengan motivasi "ekstrinsik". (Syah, 2011)

Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek dalam motivasi belajar memiliki 4 point. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: 1) adanya rasa dorongan dari siswa untuk berusaha dalam mencapai sesuatu yang diharapkan; 2) adanya rasa tanggung jawab atau *commitment* terhadap sesuatu hal yang ingin dicapai ataupun menjadi *goals* yang diinginkan. dengan adanya rasa tanggung jawab dalam diri siswa membuat dia bisa mengatur dalam belajar maupun tugas dari sekolah; 3) *initiative* atau usaha dalam menciptakan inovasi yang baru dalam menunjang kemajuan terhadap *process* edukasinya. agar ia lebih tahu tentang dirinya sendiri, sehingga nantinya dapat memberikan kesan positif bagi dirinya dan orang lain; dan 4) pantang menyerah dalam proses belajar terhadap permasalahan yang terjadi agar menjadi sesoerang yang lebih baik lagi. (Goleman & Cherniss, 2001)

Tujuan Motivasi Belajar

Ada tiga tujuan motivasi belajar menurut Sardiman (2011) yaitu: 1) sebagai pelopor untuk menggerakkan manusia dalam bertindak terhadap sesuatu yang dilakukan; 2) sebagai arahan dan pelaksanaan yang akan dilakukan dalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan rumusannya; dan 3) sebagai filter terhadap seuatu yang dilakukan dalam mengambil keputusan terhadap perbuatan yang dilaksanakan yang sama demi hasil yang baik, dengan memisahkan kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuannya.

Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Setiap individu memili jiwa untuk membangun semangat belajarnya agar mencapai hasil yang maksimal dan sesuai yang diinginkan. Maka dari itu individu yang termasuk juga dalam diri siswa harus memiliki ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut: 1) tekun, tidak menyerah dalam tugas yang dikerjakan secara tepat waktu; 2) mampu beradaptasi dengan baik terhadap situasi yang sulit; 3) adanya rasa minat dalam menghadapi berbagai masalah; 4) memilki perasaan senang dalam melakukan aktivitas secara sendiri; 5) mudah *boring* terhadap aktivitas tugas yang sama sehingga adanya rasa kurang *creative* atau kurang berinovasi; 6) konsisten dengan argumennya; 7) mampu menjaga dari apa yang dipercaya; dan 8) sangat *happy* dalam bereksplorasi dan menemukan solusi terhadap *problem* yang terjadi (Sadirman, 2011)

Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Unsur-unsur dalam mempengaruhi motivasi belajar bagi siswa ada dua yaitu: faktor dari dalam (*intern*), yaitu: 1) cita-cita dan aspirasi (sebuah permohonan terhadap sesuatu yang diinginkan dari setiap pribadi dan menjadi awal dari sesuatu yang ingin dicapai; 2) kemampuan peserta didik yang berupa minat yang ada dalam diri siswa baik dari segi pengetahuan, *skills* maupun karakternya; 3) *condition* siswa dalam mencapai *motivation* belajar seorang siswa. baik itu kesehatan secara fisik, maupun kejiwaannya; dan 4) keadaan *psyhcology* siswa dalam mencapai *motivation* belajarnya seperti, talenta, kecerdasan, sifat, persepsi, minat, serta bagian-bagian dinamis terhadap prose belajar. Kemudian faktor dari luar (*ekstern*) yaitu: 1) situasi tempat belajar; 2) situasi *social* sekolah; 3) situasi *social* warga; 4) situasi *social family*; dan 4) situasi daerah yang bersifat non sosial, baik wiilayah secara alamiah (seperti, cinta, rasa sayang, aktivitas yang biasa dilakukan keluarga) dan secara instrumental (berupa kondisi ketersediaan infrastruktur yang ada di sekolah) (Danar, 2012)**.**

Sekilas Tentang Outbond

Outbond merupakan salah bentuk dari aktivitas proses belajar mengajar yang bersifat kelas tamasya atau dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan istilah *"outing class". Outing class* sendiri disebut sebagai aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan di luar ruangan dimana anak akan mendapatkan wawasan ilmu dan *experience* yang baru dan komunikasi yang menyatu dengan lingkungan serta *nature* secara *live* (Maryanti et al., 2019)**.** Pengertian *outbond* menurut (Trianto, 2013) yaitu bagian *conceptual* yang menggambarkan tata cara secara *systematic* dalam pengelompokkan wawan belajar untuk menghasilkan *goals* dalam keberhasilan belajar bagi guru dan siswa. Kemudian dalam paparan Shoimin (2014) mengenai *outbond* yaitu sesuatu *adventure* yang belum diketahui namun berarti dan terpenting dalam mempelajarinya**.** Pendapat tersebut disempurnakan dengan pernyataan Ancok (2003) dengan mengatakan bahwa "*outbond* merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan pada alam terbuka, yang memberikan dampak terhadap rasa semangat untuk belajar". Dengan adanya kegiatan *outbond* ini, dapat menciptakan suasan belajar yang senang dan nyaman, serta membentuk kepribadian yang bagus, mempunyai rasa semangat, bertanggung jawap, berinovasi dan lainnya terhadap sesama maupun terhadap lingkungkan sekitar (Asti, 2009)**.** Sehingga dapat dikatakan bahwasanya *outbond* merupakan sebuah proses usaha belajar yang dilakukan diluar kelas dengan menyatakukan proses belajar mengajar dan interaksi dengan alam yang menghasilkan suasana belajar yang nyaman dan *happy*.

Sejarah Outbond

Outbond berasal dari kata *out of boundaries* yang memiliki makna yaitu keluar dari batas dan termasuk kata dari bidang kelautan. Dalam sejarahnya tepatnya pada maza Yunani kuno, *outbond* merukan salah satu kegiatan mencari tantangan melalui alam terbuka. Kemudian secara formal dalam dunia edukasi *outbond* terbentuk pada tahun 1821 yang terletak di Inggris dengan nama *Round Hill School*. Secara menyeluruh aktivitas *outbond* mulai terkenal di Inggris pada 1941. Lembaga tersebut dibangun Kurt Hahn dari Jerman serta Lewrence Holt yang merupakan saudagar pengusaha dari Inggris. Mereke membangun *outbond* ini berdasarkan petualangan (*adventured based education*) (Ulya, 2018)**.** Pembangunan yang mereka lakukan bukan tanpa sebab, hal ini bermula saat tahun 1933, Hann kabur dari Jerman menuju Inggris karena pandangan politik yang berbeda oleh Hitler. Hingga akhirnya Hann dibantu oleh saudagar dari Inggris yang bekerja sebaga pengusaha kapa niaga bernama Lawrence Holt. Dengan bantuan tersebut ia mendirikan *outbond* Aberdovey, Wales tahun 1941 dengan nama awalnya yaitu "*Outward Bound"*. Tujuan dari berdirinya *outward bound* yaitu sebagai pelatihan secara jasmani dan *mentally* bagi para pelaut muda dalam menghadapi garangnya laut Atlantik yang saat itu Perang Dunia II sedang berlangsung (Asti, 2009)**.** Bentuk pelatihan *outbond* ini memakai *Mountainering* (mendaki gunung) serta *adventure* lau sebagai medianya. Menurt Kurht Hanh aktivitas *adventure* bukan hanya sebagai individu ahli berpetualang, tetapi juga sebagai wadah belajar bagi generasi muda menuju kedewasaan yang lebih baik. Di Indonesia sendiri, *outbond* ini baru masuk sekitar tahun 1990 yang bernama *Outword Bound* Indonesia. Hingga sekarang, beberapa institusi pendidikan dengan tingaktan serta sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses model belajar ini. Hingga saat ini, metode dengan menggunakan *outbond* menjadi perhatian bagi edukasi di dunia ini sebagai

sebuah opsi yang bagus dengan menyatukan alam sebagai proses belajar mengarar di alam terbuka (Asti, 2009).

Macam-Macam Aktivitas Outbound

Aktivitas dari *outbound* sendiri dalam paparanya terbagi 2, yakni: (1) *real outbound* yang merupakan siswa membutuhkan pertahanan serta *challenge* terhadap tubuh yang kuat dalam menjalankan *adventure* yang penuh mendebar; dan (2) *fun outbound/semi outbound* yakni dengan aktivitas pada alam terbuka dengan hanya melakukan *game* santai, *fun*, serta efek peningkatan siswa, terutama dalam *social*/komunikasi antar siswa (Susanta, 2010)**.**

Langkah-Langkah Model Outbond

Beberapa kegiatan dalam *outbond* yang dapat dilaksanakan terhadap belajar mengajar yaitu: 1) *teachers* memberi aturan mengenai aktivitas terhadap pembelajaran yang akan dilakukan; 2) *teachers* dapat mengatur jadwal pelaksanaan serta lokasi dalam proses bealajr mengajar; 3) *teachers* menyiapkan alat-alat yang dipakai; 4) *terachers* melakukan pengelompokan terhadap anak; 5) *teachers* mendeskripsikan mengenai pekerjaan dan *rules* permainan; 6) laporan dari setiap group; dan 8) *reflection*, mengulang semua aktivitas setiap peserta didik (Shoimin, 2014)

Keunggulan dan Kelemahan Outbound

Beberapa mengenai positif dan negatifnya dalam penggunaan *outbound* ini yaitu: keunggalan atau Keuntungan antara lain: 1) meningkatkan serta menghasilkan kondisi saling *support* satu sama lain; 2) adanya *support* serta motivasi dari beberapa group; 3) meningkatkan kekuatan menghargai serta inovasi dan *price* terhadap salah satu perbedaan; 4) mengendalikan diri serta pertahanan *mentally*; 5) dapat mengetahui titik lemah seseorang tanpa harus menjadi penghambat dalam proses pembelajaran; dan 6) dapat mencapai kekuatan yang maksimal dalam situasi genting, tepat dan akurat. Sedangkan kelemahan dalam penggunaan *outbound* ini yaitu: 1) membutuhkan kesempatan yang lama; 2) pendidik harus ada dalam mengawasi kegiatan siswa setiap saat; dan 3) membutuhkan lokasi yang memuaskan (Shoimin, 2014)**,**

Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Outbound

Hubungan Outbound Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

penelitian Wulandari (2013) menjelaskan tentang ide hadirnya *outbound* merupakan sesuatu yang baru, tetapi dapat diterima dengan akal dimana proses belajar mengajar dengan menggunakan *outbound* dapat meningkatkan kepandaian peserta didik sehingga menghasilkan siswa yang memliki kualitas terbaik. Selain itu penggunaan *outbound* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan serta membangun rasa percaya diri siswa yang nantinya mereka dapat ikut aktif dalam mengembangkan *skills*, serta wawasan pengetahuan mereka sehingga menghasilkan kualitas dan karakter siswa yang baik. dengan adanya kualitas serta karakter siswa yang baik tentunya mereka dapat berani untuk menerima hal-hal yang baru dan berbaur positif dalam perkembangan proses belajar mereka (Uce, 2008)**.** Pendapat ini selaras dengan perkembangan mental atau psikologis seorang siswa terhadap proses pembelajaran yang dilalui. Proses belajar dan mengajar tentu saja harus ada dampingan dari para guru dan orang tua, sebab anak-anak ini perlu perhatian dan kasih sayang dalam mengingkatkan motivasi belajar mereka menjadi lebih baik. Apalagi pada saat pandemi covid-19 anak-anak banyak melakukan proses belajar secara daring dimana untuk menghindari penyebaran virus covid-19, hal ini tentu membuat berkurangnya interaksi sesama siswa dan para guru secara langsung hingga membuat penurunan minat dan kreatifitas belajar bagi para siswa, sehingga kurang tercapainya kualitas belajar yang baik serta pembentukan karakter yang sesuai diinginkan. Maka dari itu pasca pandemi ini pemerintah bersama guru bekerja sama dalam peningkatakn hasil belajar anak, dengan melalui model *outbound* ini nantinya nantinya akan menghasilkan kualitas dan karakter yang baik dalam diri siswa agar dia percaya diri, bertanggung jawab, dan siap sedia dalam menghadapi masalah yang akan dilaluinya.

Langkah-Langkah Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Outbound

Ada beberapa cara dalam peningkatan motivasi belajar bagi siswa dengan sistem model *outbound* ini. Langkah-langkah tersebut diantaranya yaitu:

1. Melakukan aktivitas *psychosocial* dengan edukasi. Pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap murid-muridnya secara langsung untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa akibat covid-19 ini. Dalam pendeketan tersebut guru-guru akan memperhatikan bagaiman aktivitas awal dari anak ini apak sesuai dengan instruksi gurunya. Baik itu secara baris berbaris, cara berdoa, membaca salam serta mematuhi aturan selama pelajaran berlangsung. Selain itu aktivitas ini juga memberikan keikutsertaan baik guru ataupun mahasiswa yang sedang melakukan Praktek Lapangan di beberapa sekolah yang mereka pilih dalam memberikan edukasi terhadap pandemi covid-19 ini. Memberikan praktek edukasi mengenai 3 M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) (Hazin et al., 2022)**.** Lalu juga kita dapat memberikan edukasi dengan cara yang lebih asik yaitu beryanyi sekaligus praktek dalam menjaga protokol kesehatan (Permana & Rosalia, 2021)
2. Aktivitas dengan meningkatkan rasa sensitivitas *social*. Kegiatan *psychosocial* seperti dapat dilakukan dengan menggunakan metode *outbound feeling*, dimana langkah pelaksanaanya para instruktur atau guru-guru memberikan sebuah permainan yang akan memakai kosentrasi mereka selama kegiatan berlangsung. Tujuan aktivitas ini adalah untuk mengetahu seberapa peka dan pedulinya para siswa dalam mengetahui situasi teman-teman disekitarnya.
3. Aktivitas dalam membangun rasa percaya diri peserta didik. Aktivitas ini dapat berupa memberikan peluang untuk peserta didik dalam menjabarkan pendapat terhadap *question* yang telah diberikan oleh guru atau instruktur, lalu para peserta didik dapat mengangkat tangannya dan berdiri ke depan untuk memberikan jawabannya sesuai dengan soal yang diberikan.
4. Aktivitas terhadap peningkatan aliansi kelompok. Aktivitas ini dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama tim dengan menentukan angota-angota yang dipiliha berdasarkan dari yang terkecil hingga yang terbesar sesuai kelas mereka masing-masing. Kemudian dalam kelompok tersebut dipilih ketua kelompok dalam memimpin anggotanya, nantinya pemimpin yang dipilih dapat belajar membangun rasa kepemimpinan dalam dirinya, adil dan bijaksana. Adapun kegiatan yang bisa dilakukan dalam aliansi kelompok ini yaitu seperti bermain tarik tambang, sepakbola dan lain-lain.
5. Aktivitas dalam menemukan solusi terhadap ketakutan. Pandemi yang melanda sehingga membuat proses pembalajaran banyak dilakukan secara *daring*, sehingga menimbulkan kecemasan akan *mentally* siswa dalam perkembangan kesehatannya terganggu. Di antara kegiatan yang bisa dilakukan dalam mengurangi rasa ketakutan itu adalah melakukan senam. Selain juga sebagai olahraga senam dapat mengurangi rasa ketakutan terhadap kesehatan para siswa.
6. Adanya aktivitas bimbingan melalui *Home Visit*. Aktivitas yang dilakukan ini setelah kita mengetahui bagaimana perkembangan para siswa selama belajar secara daring hingga tatap muka saat ini. Jika hasil tersebut telah didapatkan, maka kegiatan yang bisa kita teliti yaitu melalui *home visit* atau mengunjungi rumah siswa. Tujuannya yaitu untuk mengetahui alasan perkembangan pembelajaran anak mengalami penurunan ataupun peningkatan (Hazin et al., 2022)**.**
7. Menggunakan *outbound training* dalam peningkataan belajar siswa. *Outbound training* merupakan seuatu bentuk kegiatan di alam terbuka yang berdasarkan *"experiental learnig"* yang dikemas dengan kegiatan jasmani dalam sebuah *game*, *simulation*, diskusi, serta *adventured* sebagi alat dalam menyampaikan pembelajaran (Ancok, 2003)**.** Efek dari penggunaan metode ini membuat perkembangan diri seseorang untuk saat nanti menjadi lebih dewasa serta sebagai terapi jiwa seseorang menjadi lebih baik.
8. Pembelajaran dengan strategi *blended learning*. Pembelajaran dengan metode *blended learning* yaitu pengimplementasian terhadap proses pembelajaran dengan pusat guru sebagai *teacher centered learning* kepada siswa sebagai *student centered learning* dalam proses belajar baik secar aktif serta interaktif dengan menggabunggan beraneka ragam amcam metode yang dipakai seperti pemakaian *books teks*, *website*, video, media *communcation* dan sebagainya (Zainuddin, 2021)**.**

9. *Strategy Cognitive*. Cara-cara dalam meningkatkan hasil belajar seorang siswa yaitu *self-regulated learning* (belajar mandiri) dan *meaning learning*. Pembelajaran secara mandiri atau *self learning* yang dilakulan oleh siswa secara sendiri terhadap apa saja yang kurang atau kesulitan yang dihadapi terhadap sebuah materi. Siswa dapat bertanya di luar jam sekolah melalui guru. Jika sudah mengetahui materi tersebut, maka siswa dapat mengulang pelajaran tersebut dengan mencatat, atau membuat rangkuman materi yang dibahas agar mudah diingat (Oishi, 2020)**.** Lalu kemudian *startegy cognitive* bersifati *meaning learning* yaitu sebuah usaha individu dalam menemukan hal-hal baru yang berisi informasi yang kongkrit yang terletak pada struktur kognitif (Dahar, 2011)**.**
10. *Strategy Social***.** Skema model pembelajaran ini ada dua yakni *peer teaching and joyful learning*. *Peer teaching* merupakan istilah pelaksanaan pembelajaraan dengan mentor seusia dimana siswa terlibat sebagai guru dan peserta didik dalam proses belajar yang dapat dilakukan di tempat dimanasa saja seperti restoran, taman, cafe dan lain-lainya. Maksud dari model pembelajaran ini adalah meningkatkan skill jadi lebih membaik serta pemakaian kosakata yang lebih *easy listening* (Febianti, 2014)**.** Sementara itu sistem pembelajaran yang bersifat *peer teaching* adalah membentu sebuah group belajar yang seusia dalam menemukan solusi permasalahan, bertanya, memeriksa adanya kesalahan terhadap materi yang dibahas ataupun *sharing* pengetahuan serta hal-hal lainnya. Model Pembelajaran ini memudahkan bagi mereka (siswa) untuk mengerti apa yang sdang dibahas sehingga meningkatkan kosentrasi dan memahami sebuah permasalahan yang terjadi (Indrianie, 2015)**.**

SIMPULAN

Covid-19 merupakan sebuah virus dengan nama *corona virus diaseases 2019* yang terjadi di Provinsi Hubeim Kota Wuhan China. Virus ini menyerang sistem pernafasan manusia dengan gejala demam, batuk, *influenza* dan indera perasa dan penciuman mengalami kendala. Covid- 19 masuk ke Indoensia pada tanggal 02 Maret 2020. Motivasi belajar merupakan sebuah usaha yang membuat individu menjadi semangat dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuannya serta karakternya menjadi leih baik lagi serta meningkatkan rasa percaya diri pribadi dalam menghadapi problematika yang terjadi serta menemuka solusi masalah yang dihadapi. *Outbond* sendiri merupakan sebuah metode pelajaran atau usaha belajar yang dilakukan diluar kelas dengan menyatukan proses belajar mengajar dan interaksi dengan alam yang menghasilkan suasana belajar yang nyaman dan *happy*. Hubungan *outbound* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu meningkatkan skill dari siswa sehingga tercapainya pembelajaran yang berkualitas dan karakterk yang baik. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan modul ini nantinya memberikan rasa kepercayaan, kepedulian siswa terhadap sekitarnya maupun lingkungannya. Adapun beberapa cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan modul *outbound* ini antara lain dengan melakukan aktivitas *psychosocial* dengan edukasi, aktivitas dengan meningkatkan rasa sensitivitas *social.*

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, D. 2003. *Outbound Management Training: Aplimasi Ilmu Perilaku Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. UII Press.

Annisa, D., & Djamas, N. 2021. Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Babintingan. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *3*(1), 42.

Aritonang, I. B., Martin, R., & Akbar, W. 2021. Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKN di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia. *Jurnal Kependidikan*, *1*(1), 1–14.

Asti, B. M. 2009. *Fun Outbound Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif*. Diva Press.

Cresswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. PT. Pustaka Belajar.

Dahar, R. W. 2011. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bumi Erlangga.

Danar, V. F. 2012. Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Maarif 1 Wates. Universitas

Negeri Yogyakarta.

Dimyati., & M. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Djaali, Puji Mulyono., dan R. 2000. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. PPS UNJ.

Djuwita, W. 2020. Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Dan Nilai Profetik Islam. *Sinabil*, 4(1).

Ernaningsih, E. 2022. Metode Pembiasaan Pada Masa New Normal Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Normal Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun.

Fajriyah, L., & Amala, N. 2020. Blended Learning Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan (urgensi, novelty, kontribusi) Covid-19 yang melanda seluruh dunia sangat berdampak pada semua lapisan masyarakat, salah sat. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, *1*, 207–217.

Fauziah, I., Ernita, E., Octavia, D. R., & Dwiyanti, M. 2020. Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional Aud Di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring. *Kumara Cendekia*, *8*(3), 316. https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.44282

Febianti, Y. N. 2014. Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, *2*(*2*), 81–87.

Goleman, D., & Cherniss, & C. 2001. *The Emotionally Intelligent Workplace: How To Select For, Measure, And Improve Emotional Intelligence In Individuals, Groups, And Organization*. Jossey-Bass.

Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara.

Haruna, H., Zainuddin, Z., Mellecker, R. R., Chu, S. K. W., & Hu, X. 2019. An iterative process for developing digital gamified sexual health education for adolescent students in low-tech settings. *Information and Learning Science*, *120*(11–12), 723–742. https://doi.org/10.1108/ILS-07-2019-0066

Hazin, M., Wedia, N., Rahmawati, D., Hakim, A., Tanjung, A. S., & Korespondensi, E. 2022. Penguatan Mental dan Sosial Siswa Melalui Pendampingan Psikososial di Era New Normal. *Dedicate: Journal Of Community Engagement In Education*, *1*(1), 78–89.

Hita, I. putu agus dharma et al. 2020. *Jurnal Menssana*, 5(2), 146–156.

Ibnu, Suhadi., Amat Mukhadis., I. W. D. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. UM Press & Lemlit.

Indrianie, N. S. 2015. Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *1*, 126–132.

Kawalcovid19. 2022. Kawal Informasi Seputar COVID-19 Secara Tepat Dan Akurat.

Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. 2019. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4*(1), 22–31. https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31

Merriam, S. B. 2009. *Qualitative Research: A Guide To Design And Implementation*. CA: Joss-Bass.

Moudy, J., & Syakurah, R. A. 2020. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *4*(3), 333–346.

Nirmala, B., & Annuar, H. 2020. Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1052–1062.

Novisantriani, D. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Outbiund Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SIswa Pada Masa Pelajaran IPS Kelas II Di NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. *Tanpa Penerbit*, 8(75). Universitas Muhammadiyah Mataram.

Nurhalimah, N. 2020. Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdwon Untuk Mengatasi Wabah Covid-19. *Sekolah Tinggi Tarbiyah Insan Kamil*, 4.

Oishi, I. R. V. 2020. Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi. *Ikra-Ith Humaniora*, *4*(2), 50–55.

Pasaribu, J. 2019. *Makalah Penyakit Menular*

Permana, E. P., & Rosalia, N. D. 2021. Pelatihan Google Classroom Sebagai Media

Mengajar saat Work From Office bagi Guru SDN 02 Puyung Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara*, *5*(1), 75–80. https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.16040

Putra, I. Mirzaya. 2020. Analisis Determinan Kepatuhan Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli

Rohayani, F. 2020. Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, *14*(1), 29–50. https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310

Sadirman, A. M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Shaleh, M., & Anhusadar, L. 2021. Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2158–2167.

Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Siregar, S., Sari, R. I., Handayani, D., & Sartika, D. 2020. Proteksi Minat dan Motivasi Belajar Aud Selama Masa Pandemi Covid 19 di RA Hidayatullah Medan Marelan. *Hikmah*, *17*(1), 46–60.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Rajawali Pers.

Susanta, A. 2010. *Outbond Profesional: Pengertian, Prinsip Perancangan, dan Panduan Pelaksanaan*. Andi Yogyakarta.

Syah, M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Tandra, H. 2020. *Virus Corona Baru Covid-19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri & Orang Lain*. Rapha Publishing.

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (PAUD 2013)*. Bumi Aksara.

Uce, L. 2008. The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *International Journal*, *64*(1), 205–221

Ulya, Y. M. 2018. Penerapan Permainan Outbound Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Assaumi Gomong Mataram Tahun Ajaran 2017/2018. Universitas Mataram.

Van Maanen, J. 1979. Reclaiming Qualitative Methods For Organizational Research: A Preface. *Administrative Science Quarterly*, *24*(4), 520–526.

Wulandari, Y. 2013. Pengembangan Permainan Outbound untuk Kabupaten Demak Tahun 2013. Universitas Negeri Semarang.

Zainuddin, Z. 2021. Tinjauan Model Pembelajaran Blended Learning pada Perguruan Tinggi di Era New Normal Covid-19: Kebijakan dan Implementasi. *Asia-Pacific Journal of Public Policy*, *2*, 34–45.

Zainuddin, Z., Farida, R., Keumala, C. M., Kurniawan, R., & Iskandar, H. 2022. Synchronous online flip learning with formative gamification quiz: instruction during COVID-19. *Interactive Technology and Smart Education*, *19*(2), 236–259. https://doi.org/10.1108/ITSE-01-2021-0002